

Preferensi makanan online dan timbulan sampah plastik delivery masa pandemi Covid-19

Online food preferences and generation of plastic waste delivery during the Covid-19 pandemic

SAGO: Gizi dan Kesehatan
2023, Vol. 4(2) 231-236
© The Author(s) 2023



DOI: <http://dx.doi.org/10.30867/gikes.v4i2.1133>
<https://ejournal.poltekkesaceh.ac.id/index.php/gikes>



Poltekkes Kemenkes Aceh

Asri Jumadewi^{1*}, Safridha Kemala Putri², Yenni Sasmita³

Abstract

Background: the COVID-19 pandemic has affected people's preferences, namely the tendency to shop online. This change in people's tastes is supported by advances in digital technology, as a culinary delivery service. This progress allegedly has the potential to increase the use of plastic as packaging. This increase will pose a risk of packaging waste in the environment.

Objectives: this study aims to describe the level of public knowledge about online food preferences and waste generation during the Covid-19 pandemic.

Methods: this study used a cross-sectional design, with a purposive sampling technique of 30 respondents with inclusion criteria being online drivers who are located around the location of Jl. Daud Beureuh, Banda Aceh, and has worked for at least 1 month. Data collection was carried out by direct observation and interviews which were carried out in May 2022. The data obtained was then analyzed descriptively and the chi square correlation test.

Results: the results of the descriptive study showed that online food preferences during the Covid-19 pandemic were in the increasing category by 19 people (63,3%). While knowledge about waste generation during the Covid-19 pandemic was in the positive category as many as 16 people (53,3%). This study indicate that there is no relationship between knowledge of online food preferences and the generation of packaging waste during the Covid-19 pandemic ($p=0,440$).

Conclusion: the description of the level of online food preference knowledge is increasing, while the knowledge of waste generation during the Covid-19 pandemic is positive. However, there is no correlation between online food preferences and packaging waste generation.

Keywords

Preference, online, trash, plastic packaging

Abstrak

Latar belakang: pandemi COVID-19 telah mempengaruhi preferensi masyarakat, yaitu kecenderungan dalam berbelanja secara online. Perubahan selera masyarakat ini didukung oleh kemajuan teknologi digital, sebagai jasa layanan pesan antar kuliner. kemajuan ini disinyalir berpotensi terhadap pengguna plastik sebagai kemasan yang semakin meningkat. Peningkatan ini akan menimbulkan risiko sampah kemasan di lingkungan.

Tujuan: penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat pengetahuan masyarakat tentang preferensi makanan online dan timbulan sampah selama pandemi Covid-19.

Metode: penelitian ini menggunakan desain cross sectional, dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling sebanyak 30 responden dengan kriteria inklusi adalah driver online yang berada sekitar lokasi jl. Daud Beureuh, Banda Aceh, dan telah bekerja minimal 1 bulan. Pengambilan data dilakukan dengan observasi dan wawancara secara langsung yang dilaksanakan pada bulan Mei 2022. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif dan uji korelasi chi square.

Hasil: hasil penelitian secara deskriptif menunjukkan bahwa preferensi makanan secara online masa pandemi covid-19 berada pada kategori meningkat sebanyak 19 orang (63,3%). Sedangkan pengetahuan tentang timbulan sampah masa pandemi covid-19 berada pada kategori positif sebanyak 16 orang (53,3%). Tidak terdapat hubungan antara pengetahuan preferensi makanan online dengan timbulan sampah kemasan masa pandemi Covid-19 ($p=0,440$).

¹ Jurusan Teknologi Laboratorium Medik, Politeknik Kesehatan Kemenkes Aceh, Aceh, Indonesia. E-mail: asrijumadewi@poltekkesaceh.ac.id

² Jurusan Teknologi Laboratorium Medik, Politeknik Kesehatan Kemenkes Aceh, Aceh, Indonesia. E-mail: safriidhakputri@gmail.com

³ Jurusan Keperawatan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Aceh, Aceh, Indonesia. E-mail: yennisasmit@gmail.com

Penulis Koresponding:

Asri Jumadewi: Jurusan Teknologi Laboratorium Medik, Politeknik Kesehatan Kemenkes Aceh, Jln. Tgk. Mohd. Daud Beureueh, No.168 A, Kuta Alam, Kota Banda Aceh 24415, Aceh, Indonesia E-mail: asrijumadewi@poltekkesaceh.ac.id

Kesimpulan: deskripsi tingkat pengetahuan preferensi makanan online adalah meningkat, sedangkan pengetahuan timbulan sampah selama pandemi Covid-19 adalah positif. Namun, tidak terdapat korelasi antara preferensi makanan online dengan timbulan sampah kemasan

Kata Kunci

Preferensi, online, sampah, kemasan plastik

Pendahuluan

Munculnya pandemi Covid 19, telah mengejutkan dunia termasuk Indonesia. Virus ini disebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2) (Susilo et al., 2020). Penyakit ini menyebabkan infeksi saluran napas akut dengan riwayat demam dan batuk (PDPI, 2020). Pengambilan swab tenggorokan dan saluran napas menjadi dasar penegakan diagnosis, penatalaksanaan berupa isolasi harus dilakukan untuk mencegah penyebaran lebih lanjut (Yuliana, 2020). Mengingat data kasus yang terkonfirmasi Coronavirus disease ini terus meningkat (World Health Organization, 2020), pemerintah menggaungkan kebijakan baru yang diberlakukan, diantaranya PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) atau social distancing dan memberlakukan lockdown wilayah tertentu (Pradiatiningtyas, 2020).

Dampak pandemi telah memberikan pengaruh baru secara sosial dan ekonomi (Susilo et al., 2020), salah satunya kebiasaan baru berbelanja secara online (Pradiatiningtyas, 2020), belanja online menjadi suatu kebutuhan (Hanifah & Rahadi, 2020), menjadi trend sebagai online shopping (Taufik & Ayuningtyas, 2020). Kecenderungan belanja online menjadi pilihan preferensi konsumen (Sholeh & Budiyanto, 2020).

Preferensi merupakan suatu hal baru yang menjadi minat, kesukaan dan pilihan bagi konsumen. Preferensi konsumen dipengaruhi oleh media sosial dalam mencari dan membeli produk secara online (Anugraheni & Kusdiartini, 2018). Preferensi online meningkat 30% masa pandemi (Yusup et al., 2020), sedangkan menurut warta ekonomi meningkat sampai dengan 36% (Pramudita, 2020). Salah satu aktivitas bisnis yang tetap eksis dan bertahan adalah bisnis kuliner (Sutrisni, 2020).

Layanan Situs Belanja Online cukup banyak tersedia (Sholeh & Budiyanto, 2020). Aplikasi ini dikenal dengan e-commerce yang berbasis marketplace, seperti Bukalapak, Shopee, Lazada (Hanifah & Rahadi, 2020). Sedangkan jasa layanan pengiriman seperti Go Send, Grap, JNE, Kargo tech adalah beberapa contoh.

Meningkatnya paket menurut (Roxanne, 2021) menjadi 62% dan layanan preferensi makanan online sebesar 47%. Hampir semua bahan yang digunakan tersebut mengandung 96% materi plastik. Hal ini tentu menyebabkan risiko timbulan sampah plastik. Mengatasi masalah ini, diperlukan pengelolaan sampah yang lebih terstruktur, sehingga tidak memicu krisis lingkungan di masa depan dan menimbulkan kekhawatiran jangka panjang yang serius dari perspektif lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan preferensi makanan secara online dan timbulan sampah kemasan di masa pandemi covid-19.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, dengan desain cross sectional. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat pengetahuan masyarakat tentang preferensi makanan online dan timbulan sampah delivery selama pandemi Covid-19.

Penelitian ini berlangsung di lokasi sekitar jl. Daud Beureueh, Banda Aceh. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2022. Sampel penelitian dengan kriteria inklusi, adalah petugas delivery (driver online) yang berada di lokasi penelitian, bersedia menjadi responden, dan telah bekerja minimal 1 bulan. Sampel diperoleh sebanyak 30 orang dengan teknik Accidental Sampling.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dan observasi secara langsung menggunakan form kuesioner yang meliputi data karakteristik responden, tingkat pengetahuan preferensi dan pengetahuan timbulan sampah plastik delivery. Penjelasan (informed consent) juga disampaikan secara langsung kepada responden. Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti sendiri dan dibantu oleh tim peneliti.

Pengolahan data pengetahuan preferensi dan timbulan sampah delivery yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif dan diuji dengan uji chi square untuk mengetahui korelasi antar variabel.

Hasil

Karakteristik Responden

Hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan karakteristik responden, disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini.

Tabel 1. Karakteristik Responden (n=30)

Karakteristik	Responden	
	n	%
Umur		
< 30 tahun	17	56,7
30-40 tahun	10	33,3
>40 tahun	3	10
Jenis Kelamin		
Laki-laki	30	100
Pendidikan	13	43,3
SMA/mahasiswa D3 – S1	17	56,7
Lama Bekerja	8	26,7
< 7 bulan	19	63,3
7-12 bulan	3	10
>1tahun		
Orderan		
Meningkat	14	46,7
Tetap	9	30
Rendah	7	23,3

Preferensi

Rendah	11	36,7
Meningkat	19	63,3
Timbulan sampah		
Negatif	14	46,7
Positif	16	53,3

Tabel di atas menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan umur didominasi oleh usia 20-30 tahun sebanyak 17 orang (56,7%), responden semuanya adalah laki-laki, dengan pendidikan D3-S1 sebanyak 17 orang (56,7%), yang bekerja sekitar 7-12 bulan sebanyak 19 orang (63,3%), dan mendapat pesanan orderan meningkat pada 14 orang (46,7%). Sedangkan distribusi pengetahuan preferensi makanan online masa pandemi Covid-19 menunjukkan kategori meningkat sebanyak 19 orang (63,3%) dan pengetahuan tentang timbulan sampah kemasan masa pandemi Covid-19 berada pada kategori 16 responden (53,3%).

Berikutnya, hasil penelitian (Tabel 2), menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan preferensi makanan online dengan timbulan sampah kemasan ($p= 0,440$), dengan atau nilai p -value yang diperoleh adalah $p > 0,05$.

Tabel 2. Hubungan preferensi makanan online dan timbulan sampah kemasan masa pandemi Covid-19

Timbulan Sampah Plastik	Preferensi				Jumlah		Nilai p
	Kurang		Baik		n	%	
	n	%	n	%			
Positif	11	52,4	10	47,6	21	100,0	0,440
Negatif	3	33,3	6	66,7	9	100,0	
Jumlah	14	46,7	16	33,3	30	100,0	

Pembahasan

Preferensi makanan online masa pandemi

Meningkatnya pengetahuan responden tentang preferensi makanan secara online masa pandemi Covid-19. Menurut asumsi penulis hal ini dipengaruhi oleh adanya kebijakan pemerintah untuk menjaga jarak dan tetap berada di rumah. Peluang ini memberikan pilihan kepada masyarakat untuk memilih belanja secara online. Adanya pembatasan secara sosial (PSBB) atau social distancing seruan pemerintah menyebabkan penurunan aktivitas bisnis secara konvensional, namun mengangkat kegiatan bisnis yang berbasis platform secara online (Taufik & Ayuningtyas,

2020). Trend belanja secara online meningkat sekitar 30%-36% (Yusup et al., 2020; Pramudita, 2020).

Peningkatan daya beli masyarakat juga dipengaruhi oleh banyaknya penyedia loka pasar (*marketplace*) ataupun elektronik (*e-commerce*), yang memberikan banyak kemudahan dalam melakukan transaksi secara online (Hanifah & Rahadi, 2020), selain itu praktis dan efisien, aman bagi pengguna (Anugraheni & Kusdiartini, 2018), situs belanja online yang mudah diakses dan adanya promosi online yang semakin gencar (Sholeh & Budiyanto, 2020).

Sesuai dengan penelitian terdahulu (Sutrisni, 2020) bisnis pengiriman barang secara online

menyatakan bahwa pemesanan hantaran makanan atau minuman tidak mengalami penurunan, bahkan tetap eksis dan bertahan. Hal ini disebabkan perubahan yang mampu dilakukan oleh sebagian besar pedagang kuliner dalam mengubah pola bisnis menuju online. Sedangkan perdagangan offline menurun karena hanya terfokus pada kunjungan langsung konsumen (Taufik & Ayuningtyas, 2020). Pengemas makanan yang paling banyak digunakan adalah plastik dan styrofoam, () yang rata-rata berasal dari kemasan makanan (Jumadewi et al., 2022). Kemasan plastik tidak saja berbahaya terhadap kesehatan (Jumadewi, 2019; Jumadewi et al., 2022) tetapi juga berbahaya terhadap lingkungan (Mukminah, 2019; Gunadi et al., 2020).

Timbulan sampah masa pandemi

Pengetahuan tentang timbulan sampah masa pandemi Covid-19 diperoleh hasil dominan pada kategori positif. Hal ini menurut penulis karena responden sebagian besar memiliki pendidikan tinggi yang tentu memiliki pengetahuan yang baik. Namun, dibutuhkan komitmen bersama untuk meminimalisir penggunaan plastik secara terus menerus.

Sejalan dengan penelitian menurut (Roxanne, 2021) bahwa adanya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) menyebabkan perubahan tatanan kehidupan yang baru, salah satunya adalah jasa layanan pengiriman barang dan delivery. Jasa layanan ini bukan saja mengantar pesanan makanan tetapi, juga belanja kebutuhan harian rumah tangga yang akan berdampak terhadap meningkatnya volume sampah.

Menurut Roxanne (2021), enunjukkan bahwa ketergantungan masyarakat akan plastik kemasan secara global bertambah saat pandemi Covid-19. Konsumsi belanja secara daring berbentuk paket meningkat sebesar 62% dan layanan pesan antar makanan menjadi 47%. Hampir sebesar 96% barang kiriman tersebut menggunakan material plastik sebagai kemasan.

Material plastik umumnya terdiri dari plastik yang tebal, menggunakan bubble wrap, selotip, bungkus plastik, dan kardus yang hampir semuanya adalah plastik. Survey di Jabodetabek, jumlah sampah plastik dari bungkus paket mendominasi jumlah sampah plastik dari kemasan yang dibeli (Nurhati, 2020). Berdasarkan data dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) dalam tiga tahun terakhir produksi sampah di Banda

Aceh meningkat, dari jumlah sampah 87.088 ton, meningkat menjadi 88.800 ton (Zulkarnaini, 2022).

Permasalahan ini akan berdampak terhadap kesehatan dan lingkungan. Pengelolaan sampah yang lebih terstruktur sehingga tidak memicu krisis lingkungan di masa depan menjadi penting. Peningkatan persentase volume sampah plastik akan menimbulkan kekhawatiran jangka panjang yang serius dari perspektif lingkungan (Roxanne, 2021). Timbulan sampah akibat penggunaan yang semakin meningkat memerlukan aksi nyata individu dan masyarakat untuk bekerjasama dalam meminimalkan penggunaan plastik sebagai kemasan, sehingga Indonesia sebagai penghasil sampah terbesar di dunia dapat menyelesaikan persoalan dalam mengelola sampah yang dihasilkan (Nurhati, 2020).

Kesimpulan

Pengetahuan responden tentang preferensi makanan secara online meningkat, sedangkan pengetahuan responden tentang timbulan sampah kemasan masa pandemi Covid-19 berada dalam kategori positif. Tetapi, tidak ada hubungan antara preferensi makanan online dengan timbulan sampah kemasan.

Saran peneliti agar dapat melanjutkan penelitian ini dengan melakukan observasi secara langsung terhadap jumlah sampah kemasan yang dihasilkan akibat aktivitas jajanan kuliner.

Deklarasi Konflik Kepentingan

Tidak ada potensi konflik kepentingan baik dari penulis maupun instansi sehubungan dengan penelitian dan publikasi pada artikel ini.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah mendukung dan ikut berkontribusi dalam penelitian ini.

Daftar Rujukan

- Anugraheni, D. T., & Kusdiartini, V. (2018). Preferensi Konsumen Terhadap Media Sosial Dalam Mencari Dan Membeli Produk Secara Online. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 21(2), 8–17.

- Gunadi, R. A. A., Parlindungan, D. P., Santi, A. U. P., Aswir, & Aburahman, A. (2020). Bahaya Sampah Plastik bagi Kesehatan dan Lingkungan. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1–7. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>
- Hanifah, N., & Rahadi, D. R. (2020). Analisis Perilaku Konsumen Dalam Memutuskan Pembelian Secara Online pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8(2), 112–122. <https://online-journal.unja.ac.id/mankeu/article/view/5490>
- Jumadewi, A. (2019). Gambaran Perilaku Mahasiswa Tentang Bahaya Penggunaan Plastik Sebagai Wadah Makanan Dan Minuman Prodi Diii Keperawatan Tapaktuan. *Majalah Kesehatan Masyarakat Aceh (MaKMA)*, 2(2), 69–79. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.32672/makma.v2i2>
- Jumadewi, A. (2022). *Monograf Penyehatan Makanan dari Paparan Kemasan Plastik* (Safwan & Orisinal (eds.); 1st ed.). Prodi DIII Teknologi Laboratorium Medik Poltekkes Kemenkes Aceh.
- Jumadewi, A., Orisinal, & Erlinawati. (2022). Food Safety Education From Leaflet-Based Plastic And Styrofoam Packaging. *Serambi Journal of Agricultural Technology*, 4(2), 104–108. <https://doi.org/https://doi.org/10.32672/sjat.v4i2.5381>
- Mukminah, A. I. (2019). Bahaya Wadah Styrofoam dan Alternatif Penggantinya. *Majalah Farmasetika*, 4(2), 32–34. <https://doi.org/10.24198/farmasetika.v4i2.22589>
- Nurhati, I. S. (2020). *Peningkatan Sampah Plastik dari Belanja Online dan Delivery Selama PSBB*. Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia. <http://lipi.go.id/berita/single/Peningkatan-Sampah-Plastik-dari-Belanja-Online-dan-Delivery-Selama-PSBB/22037>
- PDPI. (2020). *Panduan Praktik Klinik Paru*. [http://61.8.75.226/itblog/attachments/article/1606/PPK PARU.pdf](http://61.8.75.226/itblog/attachments/article/1606/PPK%20PARU.pdf)
- Pradiatingtyas, D. (2020). Preferensi dan keputusan pembelian konsumen pada aplikasi belanja online saat pandemi covid 19. *Journal Speed – Sentra Penelitian Engineering Dan Edukasi*, 12(3), 38–45.
- Pramudita, B. A. (2020). *Deretan Perubahan Perilaku Konsumen karena Corona*. Warta Ekonomi. <https://www.wartaekonomi.co.id/read281999/deretan-perubahan-perilaku-konsumen-karena-corona>
- Roxanne, M. N. (2021). Bumi di Bawah Tekanan: COVID-19 dan Polusi Plastik. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 7(1), 45–55. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jiis.v7i1.30960>
- Sholeh, A. N., & Budiyanto, A. (2020). Preferensi (Komunikasi Pemasaran dan E-Service Quality) Mahasiswa Manajemen Universitas Pamulang Terhadap Pemilihan Situs Belanja Online. *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Humaniora*, 3(2), 304–318. <https://doi.org/10.33753/madani.v3i2.134>
- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Sinto, R., Singh, G., Nainggolan, L., Nelwan, E. J., Khie, L., Widhani, A., Wijaya, E., Wicaksana, B., Maksum, M., Annisa, F., Jasirwan, O. M., Yuniastuti, E., Penanganan, T., New, I., ... Cipto, R. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini Coronavirus Disease 2019 : Review of Current Literatures. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), 45–67.
- Sutrisni, N. K. E. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Bisnis Penjualan Berbasis Online Di Bali. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 5(2), 102–109.
- Taufik, & Ayuningtyas, E. A. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Bisnis dan Eksistensi Platform Online (The impact of covid-19 pandemic on business and online platform existance). *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, 22(01), 21–32. <https://doi.org/DOI:http://dx.doi.org/10.33370/jpw.v22i1389>
- World Health Organization. (2020). *Naming the coronavirus disease (COVID-19) and the virus that causes it*. World Health Organization. [https://www.who.int/fr/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/technical-guidance/naming-the-coronavirus-disease-\(covid-2019\)-and-the-virus-that-causes-it](https://www.who.int/fr/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/technical-guidance/naming-the-coronavirus-disease-(covid-2019)-and-the-virus-that-causes-it)
- Yuliana. (2020). Corona Virus Diseases (Covid-19): Sebuah Tinjauan Literatur. *Wellness And Healthy Magazine*, 2(1), 187–192. <https://doi.org/10.30604/well.95212020>
- Yusup, D. K., Badriyah, M., Suyandi, D., & Asih, V. S. (2020). Pengaruh Bencana Covid-19, Pembatasan Sosial, Dan Sistem Pemasaran Online Terhadap Perubahan Perilaku

Konsumen Dalam Membeli Produk Retail.
Digital Library UIN Sunan Gunung Djati, 1(1),
1–10. <http://digilib.uinsgd.ac.id/30872/>

Zulkarnaini. (2022). *Produksi Sampah di Banda Aceh*
Meningkat, Kemampuan Mengolah Terbatas.

Kompas.Id.

<https://www.kompas.id/baca/humaniora/2022/05/20/produksi-sampah-di-banda-aceh-meningkat-kemampuan-mengolah-terbatas>